

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS IV SD HANG TUAH 3 SURABAYA

Lasmiati

PGSD_FIP Universitas Negeri Surabaya

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabayaaaa

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan gambar yang telah tersedia untuk meningkatkan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya, menentukan judul yang tepat pada penulisan deskripsi dalam penggunaan media gambar di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya, hambatan-hambatan yang muncul dan cara mengatasinya pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pemberian tes, yang dilakukan 2 kali tes dan observasi. Analisis data hasil belajar atau prestasi siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 68,41% menjadi 72% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 3,59%. Sedangkan analisis data hasil observasi guru juga mengalami kenaikan dari 81% menjadi 96%, aktifitas siswa mengalami kenaikan dari 63% menjadi 84%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Jadi, pada penelitian ini penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Kata Kunci: menulis, deskripsi, media gambar

Abstract: This study aimed to describe the use of media images to enhance the students write a description of the class IV SD Hang Tuah 3 Surabaya, (2) Describe the results of learning to write a description of the students in the use of media images in class IV SD Hang Tuah 3 Surabaya, (3) Describe the barriers that arise and how to overcome the use of media images in learning to write a description of the class IV SD Hang Tuah 3 Surabaya. The method used is the method of testing, done with 2 times the test, methods of observation and questionnaire methods (questionnaires). Data Analysis learning outcomes or student achievement show improvement from the first cycle of 68,41% to 72% on the second cycle. The increase from cycle I to cycle II is 3,59%. While the data analysis result of observation of teachers also increased from 81% to 96%, the observation of students also increased from 63% to 84%. The result showed an increase in the average value of student learning outcomes from learning to write a description by using the media image. So, in this study the use of media images can improve the ability to write a description on SD Hang Tuah Grade 3 Surabaya.

Keywords: writing, description, media images.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis diperlukan dalam kegiatan mencatat, menyalin, penulisan tegak bersambung, menulis karangan dan lain sebagainya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit dipahami oleh siswa karena rendahnya bakat dan minat menguasai keterampilan menulis sehingga kemampuan berbahasa para siswa kurang memadai.

Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya

adalah siswa kebingungan dalam menulis karangan yang benar, siswa juga merasa sulit untuk memulai kalimat yang sesuai dengan judul dan tema yang ditentukan oleh guru, keterbatasan waktu serta guru hanya menerangkan saja tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan. Dengan demikian, akibatnya hasil belajar siswa sangat rendah dan tidak bisa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Melihat permasalahan di atas, perlu diadakan upaya perbaikan dengan menggunakan media gambar tunggal yang dapat membantu siswa dalam mendeskripsikan gambar dalam bentuk karangan. Media gambar sangat berpengaruh besar bagi perkembangan

kemampuan berbahasa anak dan peningkatan daya kreativitas anak. Sudjana (2002:70) menyatakan bahwa media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan peningkatan kreativitas dalam bercerita serta membantu siswa menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi. Media gambar juga lebih mudah ditangkap dibandingkan bentuk tulisan yang cepat membosankan siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (a) Untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar tunggal untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya; (b) Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam penggunaan media gambar tunggal di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya; (c) Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang muncul dan cara mengatasinya pada penggunaan media gambar tunggal dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya.

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (dalam Sadiman dkk, 2008:6) menyatakan bahwa media gambar sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Brigg dalam Sadiman dkk (1993:6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Sudjana (2005:1), media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada di dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan (mengkomunikasikan) sebuah pesan atau informasi dari sumber informasi ke penerima informasi serta dapat merangsang keinginan dan perhatian siswa untuk belajar.

Menurut Sudjana (2005:2) kegunaan media adalah (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan (e) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. Menurut Sudjana (2005:7) ada beberapa jenis media pembelajaran yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan penggunaan lingkungan.

Menurut Sudjana (2005:10) di dalam memilih media harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: ketepatannya dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Peranan media dalam proses pengajaran sebagai alat untuk memperjelas

bahan pengajaran, sebagai alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Menurut Wijaya dalam Aswidiatie (1996:11) media gambar adalah media visual yang dapat diamati oleh orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya. Menurut Sadiman (1990:28) media gambar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima yang digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin atau cepat diabaikan oleh siswa. Jadi media gambar adalah media visual (penglihatan) yang dapat dinikmati oleh seseorang yang memandangnya sebagai bentuk tiruan dari kenyataan dalam kehidupan, baik berupa benda hidup maupun benda mati, dan menggambarkan suasana dalam kehidupan.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:15) media gambar ada 2 yaitu media gambar tunggal dan media gambar seri. Adapun kelebihanannya adalah: (a) bersifat kongkrit, (b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) dapat memperjelas suatu masalah, dan (e) murah harganya dan mudah didapat serta digunakan. Di samping kelebihanannya juga ada kelemahannya yaitu (a) hanya menekankan pada indera mata, (b) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, dan (c) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Suparno dan Yunus (2007:3) berpendapat menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Santosa (2008:6.4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Jadi menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung berupa idea atau gagasan dengan bahasa tulis sehingga dapat dipahami atau dimengerti oleh pembaca. Menurut Suparno dan Yunus (2007:5) manfaat menulis yaitu: (1) meningkatkan kecerdasan, (2) meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi juga dapat mengembangkan ide dan gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Sebagai proses, menurut Yunus (2007:7) menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan

penulisnya. Ada beberapa macam deskripsi yaitu: deskripsi orang, deskripsi tempat dan deskripsi benda. Menurut Yulianto (2009:1-22) cara penulisan ejaan dan tanda baca yang benar adalah: gabungan kata, awalan dan akhiran, kata depan, kata ganti, tanda titik, tanda komada tanda hubung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada jenis masalah yang terjadi dalam kelas yang digunakan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami oleh guru dan siswa yang sedang belajar. Adapun prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya dengan jumlah siswa 16 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Hang Tuah 3 Surabaya Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Mei 2012

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap kali pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang dipakai yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2006:220). Format yang disusun berisi item-itemtentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006:229). Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2006:150). Tes ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa dalam mendeskripsikan gambar yang telah disediakan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data aktivitas guru dan siswa yang dibuat sesuai dengan komponen-komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir

pelajaran.. Dalam pelaksanaan observasi di kelas, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan membawa lembar observasi yang sudah disediakan. Instrumen tes dibuat dengan mencantumkan beberapa aspek yang dinilai dimana tiap aspek terdapat bobot dan skor serta dilengkapi dengan kriteria penyekoran.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggambarkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase. Analisis observasi diperoleh dari pengamat untuk mengisi hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa yaitu:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: P = Besar persentase
R = Jumlah skor yang akan diperoleh
SM= Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil
(Sudijono,2006:43)

Analisis tes diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65 mencapai 80%.

Untuk mengetahui data tes hasil belajar siswa yang tuntas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase
f = Jumlah skor jawaban yang diperoleh
N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya
(Suharsimi,2006:135)

Untuk mengetahui keberhasilan seluruh hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata seluruh siswa
 $\sum f$ = Jumlah nilai seluruh siswa
N = Jumlah siswa

(Suharsimi, 2006:181)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari satu rencana pembelajaran yang meliputi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media dan sumber serta evaluasi.

Aktivitas guru pada siklus I terdapat kriteria sangat baik, baik, dan cukup. Beberapa aspek yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik ditandai adanya kegiatan belajar yang berlangsung telah dikalkukan dengan baik oleh guru. Aspek yang mendapat skor 3 dengan kategori baik ditandai adanya sebagian kegiatan belajar yang belum dilakukan guru secara maksimal. Beberapa aspek yang mendapat skor 3 diantaranya adalah aspek kesatu, guru tidak mempersiapkan kondisi ruang kelas terlebih dahulu. Selanjutnya pada aspek kedua, guru tidak melaksanakan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk bernyanyi.

Kemudian pada aspek kedelapan guru tidak memberikan contoh cara penulisan kalimat dengan ejaan yang benar, aspek kesebelas guru tidak meminta siswa untuk memberi tanggapan pada peserta didik yang membaca hasil karyanya dan aspek keduabelas guru kurang jelas dalam menyampaikan materi. Sedangkan beberapa aspek yang mendapat skor 2 dapat menjadi bahan refleksi pada siklus I sehingga guru berusaha untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa aspek yang mendapat skor 2 diantaranya adalah aspek ketiga. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tidak mengandung unsure ABCD dan tidak mengandung satu perilaku. Selanjutnya pada aspek keenam, guru kurang memberikan bimbingan secara intensif kepada masing-masing peserta didik sehingga peserta didik kurang menerima pelajaran secara maksimal dan guru tidak mengecek kemampuan peserta didik dalam menjelaskan isi gambar.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan skenario penggunaan media gambar yang telah dipersiapkan dan atas ijin guru kelas IV dan kepala sekolah SD Hang Tuah 3 Surabaya dalam proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25 dan 29 April 2012 pada pukul 06.45-07.55 WIB dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit..

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disajikan dalam penggunaan media gambar tunggal ditemukan 13 siswa dari 41 siswa kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya masih belum paham tentang cara menulis deskripsi.

Pada siklus I pada saat melakukan tanya jawab tentang deskripsi gambar sebagian besar peserta didik

kelas IV tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik. Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan tentang deskripsi gambar. Seharusnya guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, karena masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri dengan peserta didik yang lain. Hal ini disebabkan guru tidak mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada siklus berikutnya guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam mengerjakan tugas LKS masih ada beberapa peserta didik yang masih merasa kebingungan dan akibatnya peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini disebabkan guru di dalam menerangkan materi kurang terperinci dan jelas, pada siklus berikutnya guru menjelaskan materi lebih jelas dan lebih terperinci agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Di akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi sehingga peserta didik belum paham dan kesulitan dalam mengerjakan tugas PR yang diberikan guru. Sebaiknya guru memberikan kesimpulan materi pada akhir pembelajaran agar peserta didik dapat mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru pada siklus berikutnya. Dari uraian di atas maka peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dan disepakati untuk diadakannya siklus II dengan menggunakan media yang sama yaitu media gambar namun ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan kendala dan hambatan pada siklus I.

Tahap-tahap yang dilakukan pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar tunggal terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada siklus I yang belum tuntas ada 20 siswa dikarenakan siswa kurang paham dalam menerima pelajaran, siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Siswa yang tuntas 16 siswa dikarenakan siswa paham dalam menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,41%. Pada tes menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar tunggal, masih ada siswa yang memperoleh di bawah nilai standart yang telah ditentukan.

Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru melakukan persiapan lebih matang dalam proses pembelajaran pada siklus II, guru memotivasi agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 81%. Ada beberapa aspek yang perlu dibenahi pada siklus I dan ini yang menjadi kelemahan yang terjadi pada siklus I dan aspek tersebut dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63%. Pada hasil tersebut masih ada aspek yang dirasa perlu diperbaiki dan digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan yang terjadi pada siklus selanjutnya.

Banyak hambatan yang terjadi pada siklus I diantaranya pengkondisian runag kelas, tujuan pembelajaran yang kurang jelas, bimbingan guru yang kurang pada siswa, penggunaan ejaan yang benar dan kurang aktifnya siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara guru harus betul-betul mempersiapkan kondisi kelas agar siswa merasa senang dan siap untuk mengikuti pembelajaran tersebut, bimbingan guru lebih intensif lagi terhadap siswa agar siswa lebih mengerti tentang pelajaran menulis deskripsi, memberi contoh pada siswa tentang cara menuliskan ejaan yang benar dan merangsang siswa agar siswa lebih aktif untuk bertanya selama proses pembelajaran.

Banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga ditemukan 13 siswa masih belum paham tentang cara menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dan disepakati untuk diadakannya siklus II dengan menggunakan media gambar tunggal namun ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan kendala dan hambatan pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari satu rencana pembelajaran, yang meliputi: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media dan sumber serta evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Sedangkan teman sejawat melaksanakan tugasnya sebagai pengamat dan pemberi saran atau masukan demi perkembangan proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 Mei 2012 pada pukul 07.45-08.15 WIB dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada setiap kali pertemuan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan berdoa bersama peserta didik.

Guru mengkondisikan peserta didik dengan memberi contoh gerakan badan untuk menambah semangat belajar dan peserta didik diminta menurukannya. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik.

Apa kegiatan yang kamu lakukan pada hari minggu? Jalan-jalan bu ... ya bagus, berkebun bu ya bagus sekali !! Nah, dari kegiatan liburan inilah kita akan belajar menulis deskripsi tentang berkebun. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.

Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa guru akan memberikan penghargaan berupa hadiah istimewa (pensil berbintang emas) kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang langkah-langkah menuliskan deskripsi. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKS 02) yang sudah tersedia gambar. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik, "Kegiatan apa yang terdapat dalam gambar tersebut?"

Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan baik. Lalu guru mengajak peserta didik untuk mendeskripsikan gambar yang sudah disediakan. Peserta didik mendeskripsikan gambar tersebut dengan tepat.

Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pemberian judul yang sesuai dengan gambar. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menuliskan kalimat utama pada gambar tersebut. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyebutkan kalimat utama pada gambar yang kemudian ditulis oleh guru di papan tulis.

Agar mempermudah peserta didik dalam menuliskan kalimat penjelas pada gambar, guru menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis tentang kegiatan yang dilakukan pada gambar tersebut. Kemudian peserta didik disuruh menjawab pertanyaan tersebut yang kemudian diuraikan menjadi beberapa kalimat. Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menuliskan kalimat penjelas pada gambar tersebut dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang benar.

Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas yang didengarkan oleh peserta didik lain. Guru memberikan penghargaan berupa pensil bintang emas pada siswa yang hasil tulisannya baik.

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru bersama-sama siswa

memajang hasil karya siswa di papan pajangan. Guru mengakhiri pelajaran.

Pada siklus II peserta didik tuntas dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran hari ini serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dengan baik, sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi dalam proses belajar yang berlangsung.

Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus II hanya ada 7 siswa yang belum tuntas, sedangkan 34 siswa tuntas dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan siswa lebih fokus terhadap pembelajaran serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dengan baik. Dari hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus II 72% berarti hasil tersebut mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terdapat kriteria sangat baik dan baik. Aspek yang mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik ditandai adanya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah dilakukan dengan sangat baik oleh guru, sedangkan skor 3 dengan kriteria baik ditandai adanya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah dilakukan dengan baik oleh guru.

Ada beberapa aspek yang mendapatkan skor 4 diantaranya adalah guru mengecek kesiapan belajar baik ruang kelas, media yang akan digunakan dan penataan posisi duduk peserta didik, guru dalam menyampaikan apersepsi sangat menarik perhatian peserta didik, gambar yang dipajang juga menarik perhatian peserta didik, penjelasan materi lebih terperinci sehingga siswa semakin jelas dan semakin mudah untuk menulis deskripsi, dalam membimbing peserta didik dalam menentukan judul lebih dipahami oleh peserta didik, guru dalam membimbing peserta didik dalam menyusun kalimat utama dan kalimat penjelas mudah dipahami oleh peserta didik, dalam mengadakan evaluasi guru memotivasi peserta didik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru merefleksikan hasil kerja peserta didik dengan cara menyimpulkan materi sehingga peserta didik tampak paham tentang menulis deskripsi. Aspek yang mendapat skor 3 diantaranya adalah guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD dan mengandung satu perilaku, guru dalam membimbing siswa mendeskripsikan gambar dilakukan secara intensif dan mengecek kemampuan peserta didik dalam menjelaskan gambar.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas guru pada siklus II sebesar 96%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada

siklus II ini, setiap aspek dalam lembar pengamatan sudah dilaksanakan oleh guru dan sudah tampak adanya perbaikan yang menonjol disbanding siklus I.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas siswa pada siklus II sebesar 84%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik.

Tidak ada hambatan yang terjadi pada siklus II karena setiap aspek dalam lembar pengamatan sudah dilaksanakan oleh siswa dan sudah tampak adanya perbaikan yang menonjol daripada siklus I.

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dan tidak ada kendala yang terjadi, hal ini terbukti dengan nilai hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai rata-rata tes siswa yang dicapai pada siklus I dan siklus II yang telah mencapai nilai lebih dari 65. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,41% dan siklus II sebesar 72%. Jadi nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,59%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diketahui pada siklus I sebanyak 81% dan pada siklus II sebanyak 96%. Ditinjau dari indikator ketercapaian belajar mengalami kenaikan sebesar 15%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63% dan pada siklus II sebesar 84%. Ditinjau dari indikator ketercapaian belajar mengalami kenaikan sebesar 21%.

PENUTUP

Simpulan

Melalui pengamatan gambar, siswa mendeskripsikan gambar kemudian siswa berkhayal melalui gambar sehingga siswa dapat menuangkan ide melalui bantuan gambar tersebut dan mempermudah siswa membuat kalimat penjelas sehingga membentuk karangan yang baik.

Perolehan skor pada siklus I yang dicapai adalah 68,41%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM sebanyak 34 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM ada 7 siswa, Perolehan skor pada siklus II yang dicapai adalah 72%. Artinya pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar daripada siklus I.

Hambatan-hambatan yang muncul pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Hang Tuah 3 Surabaya adalah:

Siswa belum menguasai cara menulis deskripsi yang benar, hal ini dapat diatasi dengan cara guru harus mengkondisikan kelas secara maksimai agar siswa lebih fokus pada pembelajaran. perbendaharaan kata yang masih terbatas, hal ini dapat diatasi dengan cara guru harus memakai metode tanya jawab untuk memancing ide siswa dalam mengemukakan pendapatnya. ketrebatasan waktu, hal ini dapat diatasi dengan cara guru sering banyak memberikan latihan menulis deskripsi. guru sering merasa kesulitan dalam menentukan gambar, hal ini dapat diatasi dengan cara guru menggambar menurut kreatif guru itu sendiri media harus menarik perhatian siswa

Saran

Guru perlu memanfaatkan media gambar sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disajikan serta dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

Guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran.

Guru lebih memperhatikan karakteristik siswa dalam menyesuaikan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Guru harus mempunyai kreativitas dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran

Cipta Loka Caraka, Badan Lektur Pembinaan Mental. 1984. *Teknik Mengarang*. Jakarta : Kanisius

Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas

Sadiman, Arief dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada

Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Sinar Baru

Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis Modul 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka

Suryanti, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press

Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sudijono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung : Alfabeta

Yulianto, Bambang. 2009. *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Surabaya : Unesa University Press

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara

Akhadiah, Sabarti dkk. 1993. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta : Depdikbud

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Aswidiatie, E.M. 1996. *Pemanfaatan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang*. Surabaya : Unesa

Badudu-Zain, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan